

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan yang tepat dapat menjadikan diri lebih berkualitas dan dapat membantu karakter seseorang menjadi lebih baik. Selain untuk menambah wawasan, pendidikan juga dapat dijadikan sebagai upaya menjaga kebudayaan secara turun temurun, karena selain menambah wawasan pendidikan juga dapat membantu seseorang dalam menambah informasi serta mempertahankan dan mengembangkan ilmu yang diperolehnya. Pendidikan bukan sekadar tentang memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga tentang mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan setiap orang untuk mencapai gaya hidup yang memuaskan (Rahman et al., 2022). Selain pada itu, dengan adanya pendidikan yang baik maka dapat membantu seseorang untuk memahami, mengerti dan membuat seseorang menjadi lebih dewasa serta lebih kritis dalam berfikir.

Agar memiliki pendidikan yang baik, maka perlu untuk memperhatikan komponen-komponen yang ada di dalamnya. Menurut Annisa (2015), komponen pendidikan yang paling utama ialah tujuan dan prioritas pendidikan, peserta didik, dan manajemen atau pengelolaan pendidikan. Hal ini dikarenakan tujuan dan prioritas pendidikan menentukan konsep, perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan. Komponen pembelajaran juga bisa diartikan dengan kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan, yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Ada banyak elemen yang berhubungan dengan pembelajaran, antara lain yaitu: guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran atau media pembelajaran, dan evaluasi (Rosyana, 2022). Setiap komponen yang ada merupakan hal yang tidak bisa diputus begitu saja, karena memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari serangkaian proses belajar dan mengajar agar dapat tercapainya tujuan pendidikan ialah media pembelajaran (Wardaningrum, 2022).

Seperti yang kita ketahui media merupakan alat, metodik dan juga teknik yang digunakan untuk berkomunikasi antara guru dan peserta didik. Digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Adapun media pembelajaran yang bisa digunakan pada saat ini seperti: video, kahoot, google meet, zoom, komik dan lain-lain (Hasriadi, 2022). Dengan perkembangan teknologi dan media yang semakin maju, seorang guru dapat memanfaatkan media dan teknologi untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui media visual, audio-visual, dan audio. Salah satu media visual yang sering diminati oleh para remaja saat ini adalah komik digital online, apabila komik dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maka dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan komik dapat membantu minat belajar peserta didik, mempermudah pemahaman, membantu menggabungkan informasi dengan pemahaman.

Salah satu aplikasi komik digital yang cukup populer di Indonesia salah satunya yaitu webtoon, aplikasi webtoon ini sudah diunduh sebanyak 100 juta lebih pengguna (Khairina, 2018). Salah satu karya webtoon yang menarik untuk diteliti adalah “The Real Lesson” karya Chae Yongtaek pada episode 01 hingga episode 15. Karya tulis yang dibuatnya sempat menjadi top populer selama beberapa minggu dan mendapatkan penghargaan yaitu menjadi karya aksi terbaik pada tahun 2022, dan karya ini sudah banyak di baca hingga mencapai 127,8 juta kali dengan memiliki rating 9,9.

Dalam komik yang berjudul “The Real Lesson” dari episode 01 hingga episode 15 memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai contoh dan dapat kita terapkan di dalam kehidupan sehari-hari, antara lain yaitu: keadilan, tolong menolong, saling melindungi, kejujuran, saling memaafkan, kerja sama, saling percaya dan menghormati. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik, maka akan membentuk karakter dan akhlak yang baik. Jika kita melihat di negara maju seperti Jepang, mereka mempunyai pengajaran akhlak yang sangat baik, salah satu hal yang mereka lakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yaitu dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didiknya. Maka dengan hal ini kita bisa mengambil pelajaran yang bisa kita terapkan, yaitu melakukan pembiasaan yang baik di dalam lingkungan sekolah seperti melakukan shalat

berjama'ah, melakukan murojaah pagi, atau pun melakukan solat dhuha di pagi hari, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan diri dalam mengucapkan kata sopan dan santun, saling menyayangi dan melindungi sesama teman dan hal lain sebagainya. Apabila pembiasaan yang baik terus menerus dilakukan maka akan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan tanpa disadari dan bisa meningkatkan moral yang lebih baik.

Dengan meningkatkan moral yang lebih baik kepada peserta didik, maka dapat membantu mengurangi krisis moral. Di Indonesia banyak sekali kasus-kasus yang terkait dengan pelanggaran nilai-nilai moral dalam dunia pendidikan, khususnya kasus-kasus perundungan dan kekerasan yang dapat menimpa sesama peserta didik, peserta didik kepada guru, atau guru kepada peserta didik. Apabila seorang guru tidak dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik, maka peserta didik tidak dapat memahami norma-norma yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini bisa dilihat pada catatan KPAI (Komisi Perlindungan Anak) hingga bulan Agustus 2023 pada pelanggaran terhadap perlindungan anak terjadi sebanyak 2.355 pelanggaran. Berdasarkan fakta pelanggaran telah terjadi 87 kasus korban bullying, 27 kasus korban pemenuhan fasilitas, 24 kasus korban kebijakan pendidikan, 236 korban kekerasan secara fisik dan/atau psikologi, serta 1.494 kasus lainnya yang belum terdaftar atau belum di laporkan ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (Regi & Novianti, 2023). Jika hal ini dibiarkan terjadi maka akan ada dampak yang sangat buruk di dunia pendidikan. Maka perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini.

Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki kaitan dengan kekerasan fisik dan kekerasan non fisik, karena seperti yang kita ketahui bahwasanya di dalam agama Islam kekerasan fisik terhadap perempuan ataupun laki-laki tidak dibenarkan dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kasih sayang, keadilan dan perlindungan. Selain menekankan pada kasih sayang, keadilan dan perlindungan, di dalam agama islam juga menekankan pentingnya etika dan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk di dalam lingkungan pendidikan ataupun masyarakat. Apabila seorang anak sering mendapatkan kekerasan baik secara fisik ataupun non fisik, maka dampaknya yaitu bisa berupa kerusakan fisik atau cacat, psikis

yang terganggu (gangguan mental), bertindak agresif, bahkan bisa mengakibatkan kematian. Oleh sebab itu penting untuk membangun pondasi pendidikan yang baik pada setiap anak. Dengan harapan dapat terhindar dari segala dampak negatif yang ada (Mansir, 2022). Apabila seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan di setiap peserta didik maka adapun dampak yang terjadi yaitu peserta didik akan memiliki karakter yang lebih baik dan dapat dihargai oleh masyarakat luas, peserta didik juga akan memiliki rasa peduli, memiliki rasa toleransi dan menghargai yang tinggi, peserta didik juga akan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan bersahabat (Baginda, 2018).

Bullying dan perundungan merupakan suatu tindakan atau perilaku menindas orang lain dengan sengaja, yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik atau pun non fisik dan di lakukan secara terus menerus tanpa di ketahui oleh pihak mana pun (Mansir, 2021). Kurangnya nilai-nilai pendidikan islam pada lingkungan pendidikan disebabkan karena lingkungan sekitar yang buruk yang mana kurangnya rasa empati, lemahnya kebijakan sekolah dalam mengatasi kasus perundungan dan pembulian, terpengaruh oleh media sosial, dan masih banyak faktor lainnya.

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan, dikarenakan komik webtoon dapat membantu para guru untuk menjangkau generasi muda yang sangat suka menggunakan media digital. Seperti yang kita ketahui komik bukan sekadar hiburan visual saja, akan tetapi memiliki potensi untuk memberikan pesan-pesan, nasihat, pembelajaran hingga untuk menyuarakan keadilan.

Di dunia yang semakin terhubung dengan teknologi, kita dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai di dalamnya dengan memasukkan unsur-unsur agama ke dalam media hiburan, hal ini dilakukan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terasa bosan melainkan bisa menjadi hal yang seru dan menyenangkan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan pencerahan dan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diintegrasikan dan dipadukan dengan media visual seperti komik webtoon ataupun dengan media visual lainnya.

Dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah komik, kita dapat menilai dan mengetahui di mana sebuah komik dapat berkontribusi untuk pendidikan moral pembaca dan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang baik. Kita juga dapat mengetahui bagaimana karakter-karakter dalam sebuah cerita menghadapi tantangan dan situasi yang ada, serta bagaimana prinsip-prinsip Islam diwakili dalam pilihan dan perbuatan mereka. Maka dengan hal ini komik bisa dijadikan sebagai kesempatan untuk mengasah berfikir kritis pada peserta didik. Namun, meski pun terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik “The Real Lesson” karya Chae Yongtaek, belum banyak penelitian yang dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam komik “The Real Lesson”?
2. Apakah ada kesesuaian nilai-nilai pendidikan pada komik webtoon “The Real Lesson” dari episode 01 hingga episode 15?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicari peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam komik “The Real Lesson”.
2. Kesesuaian nilai-nilai pendidikan pada komik webtoon “The Real Lesson” dari episode 01 hingga episode 15.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya, adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat dari segi teori

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi akademis yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik webtoon “The Real Lesson”.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu kita untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diperkenalkan dan disampaikan melalui komunikasi visual dalam bentuk komik webtoon.

2. Manfaat dari segi kebijakan

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi strategi pendidikan untuk bisa menyesuaikan kebutuhan generasi muda. Apabila pesan positif yang digambarkan dalam komik webtoon terbukti berhasil, maka kebijakan pendidikan harus berfokus pada penggunaan media digital seperti komik webtoon sebagai metode mengajar yang menarik dan juga inovatif.
- b. Dengan adanya penelitian ini maka undang-undang dapat mendukung terciptanya media pendidikan Islam yang menarik dan kreatif. Kebijakan pendidikan juga perlu untuk memastikan bahwasanya naskah yang dibuat memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dan memiliki pesan positif lainnya, sehingga narasi tersebut layak untuk dijadikan sebagai sumber daya pendidikan.

3. Manfaat dari segi praktik

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu pengembangan bahan bacaan yang bermanfaat, seperti buku atau artikel, yang dapat dimanfaatkan orang tua, para guru atau pun peserta didik sebagai sumber daya tambahan untuk membantu mereka dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang disajikan dalam komik webtoon.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi para guru ataupun para profesional untuk menciptakan taktik mengajar yang lebih menarik dan relevan yang sesuai dengan minat dan preferensi belajar generasi muda. Sehingga hal ini bisa membantu para guru

dalam proses mengajar serta dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan konten positif di media sosial. Para konten kreator dan pengguna media sosial diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam menyebarkan ataupun membuat konten, dan lebih berpartisipasi dalam menyebarkan konten positif khususnya di dalam bidang pendidikan sehingga edukasi dan penyebaran ilmu bisa tercipta di media digital.
- b. Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini juga dapat meningkatkan perhatian akan pentingnya memasukkan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum sekolah dan mendorong masyarakat untuk memahami dan mendukung nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan atau langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian atau karya ilmiah. Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan di bahas dalam penyusunan laporan penelitian. Pada sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Komik Webtoon” The Real Lesson” Episode 01 - 15 Karya Chae Yongtaek, sehingga pembaca dapat mengetahui deskripsi permasalahan yang diteliti. Selain latar belakang masalah, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi mengenai tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dan memiliki landasan

teori yang mana akan menjadi dasar untuk penyusunan hipotesis dan penelitian.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diteliti dengan pendekatan dan rumusan masalah yang telah dibuat. Di dalam bab iv menjelaskan tentang deskripsi komik webtoon “The Real Lesson”, nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik webtoon “The Real Lesson” dan kaitan antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik dengan sudut pandang Islam.

Bab V, merupakan penutup yang mana di dalamnya terdapat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kesimpulan di dalamnya berisi tentang ringkasan yang sudah diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian. Saran berdasarkan hasil rumusan masalah penelitian yang berisi tentang langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Pada akhir penelitian terdapat daftar pustaka dan juga lampiran jika ada.